

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SECARA DARING PADA SISWA SEKOLAH DASAR

IMPLEMENTATION OF ONLINE LEARNING READING COMPREHENSION FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Yeni Hadiani

Jalan Terusan Jend. Sudirman Baros Kecamatan Cimahi Tengah Cimahi Jawa Barat Indonesia 40294
yeni_hadiani@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Reading comprehension is an important aspect in the learning process. Through learning reading comprehension, students are trained to extract meaning or ideas from reading material. Reports from several educational institutions show that the reading comprehension skills of elementary school students are still low. During the pandemic, amidst the challenges of improving reading comprehension skills, learning had to be carried out online as a form of compliance with the government's appeal to slow the spread of the Covid-19 virus. Several research results show the positive influence and benefits of using applications in the learning process. The use of applications can be used as an attractive alternative learning model for elementary school students. This research aims to explore the implementation of online learning through the Zoom Cloud Meetings application in learning reading comprehension for elementary school students. The research uses an exploratory method with qualitative analysis techniques. The choice of using exploratory research methods with qualitative analysis techniques was because the researcher wanted to explore the truth extensively, discover a phenomenon or trend, and uncover the possibility of various findings regarding the implementation of online learning in learning to read and understand. The research results show that the majority of respondents gave positive opinions about the implementation of online reading comprehension learning. The results of this research can be used to develop further research, and to provide input on how to optimize the use of applications to improve reading comprehension learning skills.

Keywords: Online, reading comprehension learning, apps

ABSTRAK

Membaca pemahaman merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran membaca pemahaman siswa didik diasah kemampuannya untuk mengambil makna atau gagasan dari sebuah bacaan. Laporan dari beberapa lembaga pemerhati pendidikan menunjukkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa sekolah dasar masih rendah. Pada masa pandemi, ditengah tantangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, pembelajaran terpaksa dilakukan secara daring sebagai bentuk kepatuhan terhadap himbauan pemerintah guna memperlambat penyebaran virus Covid-19. Beberapa hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan manfaat dari penggunaan aplikasi pada proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode eksploratif dengan teknik analisis kualitatif. Pemilihan penggunaan metode penelitian eksploratif dengan teknik analisis kualitatif dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas kebenaran, menemukan suatu fenomena atau kecenderungan, dan menguak kemungkinan adanya berbagai temuan tentang implementasi pembelajaran daring terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memberikan pendapat yang positif tentang implementasi pembelajaran membaca pemahaman secara daring. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan riset-riset selanjutnya, dan untuk memberikan masukan bagaimana mengoptimalkan pemanfaatan aplikasi guna meningkatkan kemampuan belajar membaca pemahaman.

Kata kunci: daring, pembelajaran membaca pemahaman, aplikasi.

PENDAHULUAN

Membaca pemahaman merupakan hal yang penting dalam pencapaian output pembelajaran (Humairoh dan Rahman, 2016). Membaca pemahaman dilakukan melalui upaya bagaimana memahami sebuah teks dengan memasukan unsur keterkaitan antara makna dan lambang kata, mengambil gagasan sebuah bacaan, menyimpan gagasan, dan memakainya dalam berbagai kegiatan yang sedang dihadapi dan yang akan terjadi nanti (Mujiselar dan de Jong, 2015). Membaca pemahaman mengubah informasi dan pengetahuan yang sebelumnya didapat menjadi bertambah luas melalui kegiatan baca tulis karena adanya interaksi antara persepsi simbol-simbol atau grafis dan keterampilan bahasa dengan pengetahuan pembaca (Rahman, dkk. 2020; Hidayah dan Hermansyah, 2016). Noverilan dalam Sari dan Yulianti (2018) menyatakan bahwa keterampilan membaca pemahaman memberikan pengalaman besar terhadap keterampilan menulis. Berdasarkan teori membaca pembahasan di atas, maka disimpulkan membaca pemahaman merupakan keterampilan yang kompleks dan suatu proses untuk mengidentifikasi lambang atau simbol teks, serta memaknai, mengaitkan, dan menarik kesimpulan dari teks baik secara tersirat ataupun tersurat.

Beberapa lembaga pemerhati pendidikan melaporkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar saat ini masih rendah. Menurut data *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)* dalam Rahayu (2016) minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001%. Artinya dari 1.000 orang Indonesia hanya satu orang yang rajin membaca. Berdasarkan laporan *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang rilis pada hari Selasa, 3 Desember 2019, skor membaca Indonesia ada di peringkat 72 dari 77 negara. Penelitian lainnya *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)*, sebuah studi internasional tentang literasi membaca untuk siswa sekolah dasar (kelas IV) yang dikoordinasikan oleh (*The International Association for the Evaluation of Educational Achievement (IAEEA)*) dan *Early Grade Reading Assessment (EGRA)*, menunjukkan data yang tidak jauh berbeda dari *PISA* yang menyatakan bahwa kemampuan membaca siswa SD di Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara (Mullis dan Martin, 2017). Pada tahun 2019 Kementerian Pendidikan dan

Kebudayaan (Kemendikbud) menyusun Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) (Yanti dkk, 2020). Indeks Alibaca ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya kecakapan, akses, alternatif, dan budaya. Hasil pengukuran indeks Alibaca menunjukkan 9 provinsi yang masuk dalam kategori sedang, 24 provinsi berkategori rendah, dan 1 provinsi termasuk sangat rendah. Rata-rata indeks Alibaca Nasional berada di titik 37,32% yang tergolong rendah. Data-data tersebut diatas menunjukkan menggambarkan bahwa literasi masyarakat Indonesia terutama siswa yang masih rendah. Literasi dalam bentuk yang fundamental tidak hanya membaca tetapi mengand ung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berfikir kritis. Artinya siswa yang literat bisa disertai dengan kemampuan mengolah informasi yang diperolehnya dari membaca dan menulis (Musthafa, 2014).

Pada masa pandemi ditengah tantangan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, sesuai himbauan pemerintah pembelajaran terpaksa harus dilakukan secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran berbasis jaringan internet dimana interaksi langsung antara guru dan siswa terjadi secara *online* (Rasmitadila, dkk., 2020; Santika, 2020; Firman dan Rahayu, 2020)). Dalam pembelajaran daring guru bisa menyampaikan dengan berbagai aplikasi yang efektif dan efisien (Rahman, dkk, 2020; Dewi, 2020; Li dan Yin, 2017; Kuntarto, 2017; Yanti dkk, 2020; Putria, dkk. 2020). Aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring diantaranya: *Classroom, Video Conference, telepon* atau *Live Chat, Zoom Cloud Meetings, Whatsapp Group, Word Wall, Quizizz*, dan aplikasi lainnya (Haqien dan Rahman, 2020).

Aplikasi *Zoom Cloud Meetings (ZCM)* merupakan *Platform* gratis yang dapat digunakan oleh siapapun. Melalui aplikasi ZCM, guru dapat berkomunikasi langsung dengan siswa lewat video. Menurut Haqien & Rahman (2020), aplikasi ZCM cocok digunakan sebagai media pembelajaran. Aplikasi dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan materi baru yang dianggap sulit dan penting. Melalui aplikasi tersebut guru bisa mengeksplorasi pengetahuan dan kemampuan siswa, memberikan umpan balik dan memantau kegiatan pembelajaran secara langsung. Pra-penelitian yang dilakukan

peneliti pada salah satu Sekolah Dasar kelas III pembelajaran daring melalui aplikasi *WhatsApps* dan *Google Form* yang bersifat satu arah menunjukkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) yang rendah untuk nilai keterampilan Bahasa Indonesia dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Hal ini disebabkan siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Pembelajaran yang sudah dilaksanakan kurang efektif sehingga memerlukan pembelajaran daring dengan aplikasi yang interaktif dan menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Penelitian-penelitian dalam bidang pendidikan dan berkaitan dengan pembelajaran daring dan pemanfaatan aplikasi diantaranya dilakukan oleh Gheytsi, dkk. (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan teknologi (diantaranya video) dapat memberikan banyak pengaruh positif terhadap pembelajaran bahasa. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gheytsi, dkk. (2015) menunjukkan bahwa siswa yang banyak berinteraksi dengan aplikasi di gawai atau *handphone* dapat dengan mudah memahami isi teks bacaan.

Keberadaan pengaruh positif dan manfaat dari penggunaan aplikasi dapat menjadi salah satu alternatif model pembelajaran yang menarik bagi siswa khususnya di sekolah dasar. Hasil penelusuran penulis belum ditemukan penelitian tentang implementasi pembelajaran daring untuk pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi *ZCM*. Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dari penelitian ini yaitu melakukan eksplorasi implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *ZCM* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk implementasi pembelajaran membaca pemahaman melalui *ZCM* untuk jenjang sekolah dasar dan pengembangan riset-riset selanjutnya dari hasil temuan penelitian.

METODE

Penelitian implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi *ZCM* dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa sekolah dasar merupakan penelitian eksploratif untuk memperdalam pengetahuan dan mencari ide-ide baru suatu gejala, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial dalam upaya merumuskan masalah secara terperinci atau

mengembangkan hipotesis bukan menguji hipotesis sebagai landasan kuat untuk penelitian selanjutnya (Yusuf, 2017). Penelitian eksploratif dilakukan dengan mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan pada pada setiap tahapan pengamatan sehingga dapat menjawab pertanyaan penelitian selanjutnya. Hasil akhir dari penelitian eksploratif biasanya dilanjutkan dengan penelitian bersifat deskriptif atau eksplanatif.

Pemilihan penggunaan metode penelitian eksploratif dikarenakan peneliti ingin menggali secara luas kebenaran tentang implementasi pembelajaran daring dengan aplikasi *ZCM* terhadap pembelajaran membaca pemahaman siswa. Penelitian dengan metode ini menggunakan struktur bebas dengan tujuan menemukan tantangan penelitian yang lebih jauh di masa depan. Sasaran jangka pendek dari eksploratif adalah membentuk pertanyaan hipotesa guna penelitian lebih lanjut.

Teknik analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif. Penelitian kualitatif mempunyai ciri-ciri data tidak berbentuk angka lebih banyak narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis. Selain itu ciri lain dari penelitian ini yaitu tidak memiliki rumus dan aturan absolut untuk mengolah dan menganalisis datanya (Gumilang, 2016).

Pendekatan penelitian kualitatif oleh penulis karena penelitian ini tidak bermaksud menguji suatu hipotesis akan tetapi hanya mendeskripsikan dan menganalisis data sehingga dapat menemukan fenomena dan kecenderungan, serta menguak kemungkinan adanya berbagai temuan. Penelitian kualitatif bukan bermaksud untuk menghindari angka-angka tetapi berdasarkan pada kebutuhan penelitian (Alsyahdian, 2017).

Penelitian dilaksanakan di salah satu sekolah dasar islam di Kota Cimahi yang beralamat di Jl. Daeng Moh. Ardiwinata (Cihanjuang), Cibabat, Cimahi Utara Kota Cimahi. Jawa Barat 40513. Lokasi ini dipilih berdasarkan efektifitas dan efisiensi peneliti sebagai pengajar. Subjek penelitian adalah siswa kelas III tahun pengajaran 2020/2021. Pemilihan subjek berdasarkan permasalahan yang dihadapi pada keterampilan membaca pemahaman siswa di level kelas tersebut. Interaksi dan respon siswa dalam pembelajaran diharapkan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian dan mendeskripsikan penemuan-penemuan atau fenomena yang terjadi dari melalui *ZCM* dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu Sugiyono (2020). Pertimbangan tersebut dilakukan agar diperoleh data atau informasi yang lebih luas, rinci, dan mendalam pembelajaran membaca pemahaman melalui ZM untuk jenjang kelas tertentu pada siswa Sekolah Dasar. Sampel diambil dari tiga kategori siswa yaitu siswa yang memiliki kemampuan membaca pemahaman tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan penilaian yang telah dilakukan pada hasil pembelajaran/penilaian harian secara luring. Sumber data yaitu peneliti yang terlibat dalam observasi, dan partisipan diantaranya guru, siswa, dan orang tua sebagai unsur informan.

Selanjutnya pertimbangan pemilihan siswa-siswi kelas III dikarenakan berdasarkan hasil penelusuran penulis, siswa di level kelas tersebut kemampuan membaca pemahaman berada dalam fase pengembangan dikarenakan masa adaptasi peralihan dari kelas bawah dengan membaca permulaan meningkat ke tahap kemampuan membaca pemahaman. Selain itu, kegiatan pembelajaran di kelas tersebut sudah aktif menggunakan aplikasi ZCM secara rutin dua kali dalam sepekan dan kemampuan literasi digital siswa di kelas tersebut sudah cukup baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman terdiri dari tiga tahapan yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Persiapan pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ZCM berbeda dengan pembelajaran tatap muka langsung antara siswa dan guru. Persiapan perlu dilakukan supaya pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Persiapan yang dilakukan guru sebelum merencanakan pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut.

- (a) memastikan jaringan internet stabil agar pembelajaran berjalan dengan lancar;
- (b) penyediaan perangkat laptop atau gawai yang mendukung aplikasi ZCM.
- (c) mendaftarkan dan menginstal aplikasi ZCM, kemudian membuat akun.

- (d) menjadwalkan pembelajaran melalui aplikasi ZCM pada hari sebelumnya dan mengirimkan undangan kepada orang tua atau siswa dengan menginformasikan isi deskripsi *meetings kode* ID, kata sandi, dan kontrak belajar dalam pembelajaran membaca pemahaman.
- (e) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan materi, modul, buku guru, buku siswa, dan lembar kerja siswa;
- (f) mengatur atau *Setting* aplikasi ZCM;
- (g) mengatur audio, menyiapkan tampilan video dengan latar yang menarik, pencahayaan, dan berpenampilan maksimal.

Persiapan yang dilakukan oleh siswa sebelum melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman yaitu:

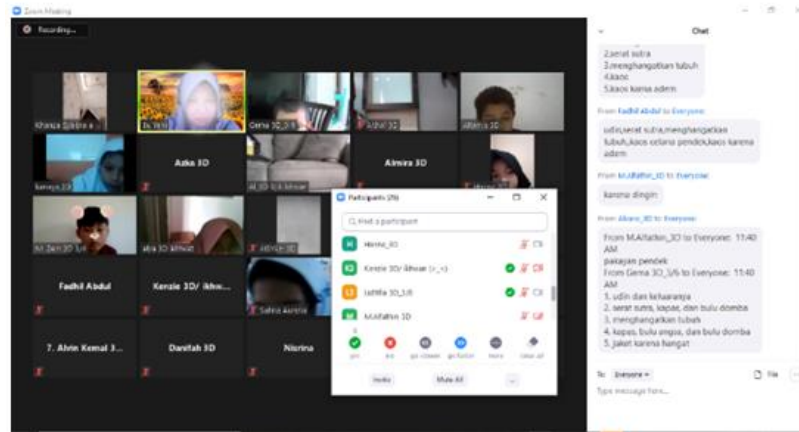
- (a) menyiapkan jaringan internet yang stabil dan kuota yang cukup;
- (b) menyiapkan perangkat laptop atau gawai;
- (c) menyiapkan modul dan alat tulis.

Tahapan pelaksanaan dalam implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

- (a) Kegiatan Awal. Guru menyapa siswa dengan mengucapkan salam, membaca *Asmaul Husna*, doa bersama, janji pelajar islam, *murojaah* hapalan, dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Guru melakukan apersepsi tentang materi teks yang sudah dipelajari dan memberi motivasi tentang kegiatan yang akan dilakukan, dan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini.
- (b) Kegiatan Inti. Guru memberikan teks dengan berbagi layar *Share screen*. Siswa membaca teks dalam hati dan nyaring secara bergantian sementara siswa yang lain menyimak. Siswa menuliskan kata-kata yang tidak dipahami dan mencari maknanya secara bersama-sama di *Chat room* atau *Share screen* yang disediakan. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan dimasukkan dalam *Breakout room* untuk mencari ide pokok pada teks yang sudah dibaca. Siswa berdiskusi pada *Breakout room* untuk menyelesaikan lembar kerja pada modul. Siswa kembali ke ruang utama

ZCM dan menuliskan kembali hasil diskusi tentang ide pokok pada *Chat room*. Siswa menceritakan kembali teks yang dibaca dengan bahasa sendiri. Peserta lain dapat memberikan pujian dengan menggunakan reaksi emoji. Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan

dengan teks. Siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya memberikan *Nonverbal Feedback*, dan merefleksikan pembelajaran membaca pemahaman dengan mengisi *Polls*.



Gambar 1. Pembelajaran Membaca Pemahaman dengan Penggunaan Fitur *Chat Room*

(c) Kegiatan Penutup. Siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dilakukan, guru memberikan motivasi dan pesan moral terhadap hikmah pembelajaran hari ini, menutup kegiatan pembelajaran dengan doa

Evaluasi dalam implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman diperlukan untuk melihat apakah pembelajaran membaca pemahaman yang telah direncanakan mencapai tujuan pembelajaran. Hasil observasi yang dilakukan peneliti untuk melihat ketercapaian implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman dijelaskan sebagai berikut

a) Siswa mempersiapkan perangkat dan perlengkapan dalam mengikuti pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman. Berdasarkan hasil pengamatan terjadi peningkatan dari pertemuan ke pertemuan. Kesiapan untuk ikut pembelajaran meningkat melalui persiapan perangkat dan perlengkapan dicapai semua siswa pada pertemuan keempat. Ini menunjukkan siswa mulai ada pembiasaan dalam persiapan perangkat dan perlengkapan pembelajaran pemahaman.

b) Siswa mengikuti arahan dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ZCM. Berdasarkan hasil pengamatan pada hari pertama sampai terakhir siswa sudah memahami arahan pembelajaran membaca pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa baik secara luring dan daring, siswa sudah dapat memahami bagaimana proses pembelajaran membaca pemahaman.

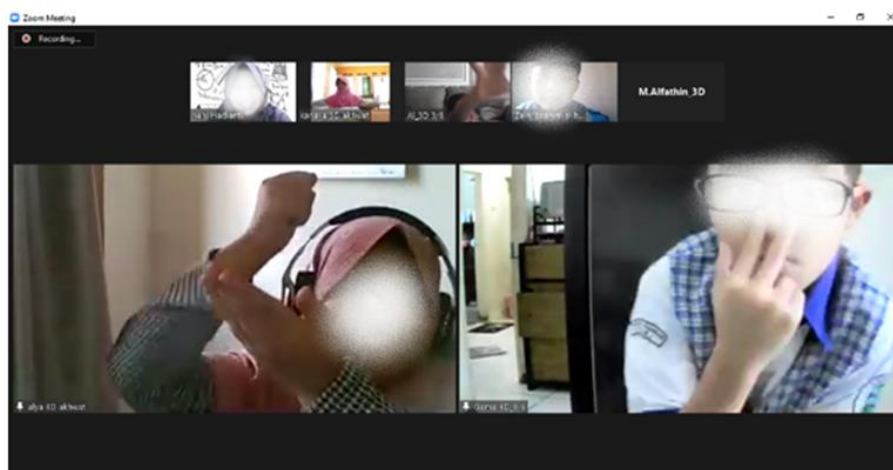
c) Siswa dapat menanggapi apersepsi yang diberikan. Pada tahapan ini, pada hari pertama sampai dengan ketujuh terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Siswa sudah mulai terbiasa menanggapi apersepsi melalui aplikasi ZCM pada hari keempat.

d) Siswa fokus pada saat pembelajaran berlangsung. Pada hari pertama sampai dengan ke lima pembelajaran membaca pemahaman menggunakan ZCM siswa kurang fokus ketika pembelajaran berlangsung. Siswa mulai terbiasa fokus pada pembelajaran setelah hari ke enam.

e) Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Seluruh siswa sejak hari pertama sampai dengan ketujuh bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kendala untuk memberikan tugas melalui

- pembelajaran daring untuk materi pembelajaran membaca pemahaman.
- f) Siswa aktif bertanya, berfikir, berpendapat, dan berinisiatif. Berdasarkan pengamatan, keaktifan siswa setiap hari berubah-ubah. Kondisi ini tidak jauh berbeda pada saat pembelajaran secara luring. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keaktifan, mulai dari jenis materi, kondisi fisik siswa dan lainnya.
 - g) Siswa merasa senang dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ZCM. Seluruh siswa (9 siswa) yang menjadi sampel selama pembelajaran berlangsung terlihat tampak senang selama pembelajara membaca pemahaman melalui ZCM mulai dari hari pertama sampai denga hari terakhir.
 - h) Siswa membaca teks yang disajikan pada layar *Share Screen*. Sikap siswa pada hari kesatu sampai dengan ketujuh tidak ada perubahan. Siswa tampak ada kemauan untuk membaca teks yang disajikan pada layar *Share Screen*.
 - i) Siswa menuliskan teks di *Chat Room* atau layar *Share Screen*. Pada hari pertama hanya sebagian siswa yang memahami bagaimana cara menuliskan teks di *Chat Room* atau layar *Share Screen*. Semua siswa sudah terbiasa dan mampu menuliskan teks di *Chat Room* dan layar *Share Screen* pada hari kedua dan seterusnya.
 - j) Siswa menuliskan ide pokok pada lembar kerja dan *Chat room*. Pada hari kesatu siswa terkendala adaptasi dengan fitur *Chat Room*. Pada hari kedua dan seterusnya siswa sudah aktif menuliskan ide pokok pada lembar kerja dan *Chat Room* sesuai dengan materi yang diberikan.
 - k) Siswa melakukan diskusi kelompok dan bekerja sama mengerjakan tugas di *Breakout room*. Pengamatan menunjukan siswa aktif berdiskusi dan mengerjakan tugas di *Breakout Room*. Masing-masing aktif menyampaikan idenya dalam pembelajaran.
 - l) Siswa menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri di ruang utama ZCM. Pada proses pembelajaran dengan menceritakan kembali teks dengan bahasa sendiri di ruang utama ZCM pada hari kesatu sampai dengan ketujuh tingkat antusiasme berbeda-beda. Tidak ada perbedaan antara pembelajaran melalui daring dan laring. Antusiasme dipengaruhi oleh kondisi siswa, materi, dan lain-lain.
 - m) Siswa menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada *Chat room*. Pada hari pertama siswa peru penyesuaian terhadap penggunaan fitur Chat Room. Pada hari berikutnya siswa sudah terbiasa dan dapat menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberikan guru. Siswa memahami pertanyaan yang diberikan melalui aplikasi ZCM. Beberapa penjelasan terkadang perlu diberikan untuk memperjelas pertanyaan yang diberikan.
 - n) Siswa menggunakan *Nonverbal Feedback*, *Emoji*, dan *Raise Hand* pada fitur *Reactions*. Tidak ada kendala terkait penggunaan fitur *Nonverbal Feedback*, *Emoji*, dan *Raise Hand*. Sebagian besar siswa sudah memahami cara penggunaannya. Namun ada juga siswa yang perlu diberikan penjelasan mengenai tata cara penggunaannya. Dalam pembelajaran membaca pemahaman, siswa dapat menggunakan fitur tersebut secara aktif.
 - o) Siswa merefleksikan kembali pembelajaran membaca pemahaman yang sudah dilakukan dengan *Polls*. Dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui ZCM berdasarkan hasil pengamatan siswa dapat mereflesikan kembali pembelajaran membaca pemahaman sesuai dengan materi yang diberikan.
- Hasil penelitian mencatat beberapa poin penting dari hasil eksplorasi yaitu:
- a) Implementasi pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ZCM membutuhkan waktu yang lebih lama untuk perencanaan dan persiapan yang lebih banyak dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka langsung.
 - b) Perencanaan yang dilakukan seorang guru dalam mengimplementasikan pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman lebih membutuhkan persiapan yang lebih banyak dan waktu

- yang lama dibandingkan dengan persiapan yang dilakukan oleh siswa. Gutierrez dkk. (2020) menemukan hal serupa untuk semua jenis pembelajaran melalui aplikasi sehingga guru harus memiliki kemampuan dan strategi dalam proses pembelajaran.
- c) Responden menyatakan lebih senang membaca teks di buku atau modul alasannya karena seringkali teks di layar laptop banyak terdapat huruf yang salah ketik (*typo*). Pada kondisi ini, guru dapat melakukan intervensi langsung sebagai pembelajaran tambahan dengan menyampaikan koreksi dan mengingatkan kembali kepada para siswa untuk lebih memperhatikan kaidah penulisan.
- d) Guru sebaiknya melakukan kunjungan secara virtual ke setiap kelompok *Breakout room* baik secara terang-terangan atau tanpa memperlihatkan video. Dengan kegiatan kunjungan virtual tersebut siswa akan lebih merasa diawasi dan guru bisa memberikan ransangan-ransangan supaya diskusi lebih dinamis dan tugas yang diberikan dapat dikerjakan dengan tepat waktu.
- e) Sebagian responden siswa lebih menyukai kegiatan menulis di *Chat room* dengan alasan siswa lebih senang mengetik dari pada menulis di buku tulis. Menurut Horkay dkk. (2006) siswa lebih akrab dengan aplikasi karena berbagai kemudahannya. Hal in yang juga yang mestimulus siswa untuk menuliskan lebih banyak kata kata dibandingkan dengan menulis tangan. (Whitau dkk, 2008).
- f) Kegiatan menceritakan kembali merupakan kegiatan yang paling sulit dilakukan para siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman. Kegiatan ini membutuhkan keterampilan berbicara yang baik dan keberanian.
- g) Penggunaan aplikasi dalam pembelajaran bagi siswa yang aktif secara psikomotorik berdasarkan pengamatan lebih cepat merasa bosan. Untuk itu perlu pendekatan melalui teknik permainan. Dalam pembelajaran ini teknik permainan "gunting batu kertas" merupakan salah satu contoh permainan yang dapat digunakan pada pembelajaran secara daring. Hasil beberapa penelitian mengungkapkan bahwa motivasi siswa dapat dipengaruhi melalui pemanfaatan permainan berbasis aplikasi atau permainan yang lebih interatif yang mensimulasikan situasi kehidupan nyata (Sofiana dan Mubarak, 2020). Pada pembelajaran pemahaman, permainan menjadikan pembelajaran lebih mandiri, dan siswa belajar mengambil tanggung jawab dan mengambil keputusan tentang bahan bacaan serta waktu dan tempat membaca (Hazae dan Alzubi, 2018),. Permainan menurut Sofiana dan Mubarak (2020) meningkatkan perhatian, kreativitas, dan hubungan antara siswa. Dengan demikian, permainan dapat berkontribusi pada pembelajaran kolaboratif dan eksploratif yang pada gilirannya meningkat motivasi siswa untuk belajar (Wu dan Huang, 2017).



Gambar 2. "Gunting Batu Kertas" sebagai Salah Satu Contoh Permainan untuk Mengurangi Kejenuhan pada Pembelajaran Pemahaman

h) Hasil lainnya berdasarkan evaluasi dengan menggunakan metode polls yaitu dari sembilan responden yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat bahwa 78% responden merasa senang membaca buku, 78% merasa senang belajar membaca melalui aplikasi ZCM, 11% atau satu orang yang merasa kesulitan belajar membaca melalui aplikasi ZCM, 78% menyukai kegiatan menulis jawaban di *Chat room*, 56% menyukai kegiatan diskusi kelompok di *Breakout Room*, dan 44% menyukai kegiatan membaca teks di *Share screen*. Pembelajaran membaca pemahaman melalui aplikasi ZCM menurut para responden siswa 56% bisa membantu siswa memahami teks yang dibaca, 44% cukup membantu memahami teks. Respon terakhir dari jajak pendapat yang dilakukan pada fitur *Polls* adalah 78% atau 7 orang responden ingin kembali belajar membaca melalui aplikasi ZCM dan 22% atau 2 orang responden tidak ingin belajar kembali membaca melalui aplikasi ZCM. Berdasarkan hasil tersebut terlihat hampir sebagian responden memberikan pendapat yang positif tentang implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi ZCM terhadap pembelajaran membaca pemahaman yang dilakukan. Hasil ini sejalan dengan beberapa kajian yang dilakukan oleh

Ahmed (2019), Hazae dan Alzubi (2018), Sofiana dan Mubarak (2020), dan Yang (2018) dimana pembelajaran melalui aplikasi mendapatkan respon positif dari siswa terutama melalui pemanfaatan fitur permainan.

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran daring melalui aplikasi Zoom Cloud Meetings terhadap pembelajaran membaca pemahaman dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan fitur-fitur *Share screen*, *Chat room*, *Breakout room*, *Gallery View*, *reactions*, *Raise Hand*, *Nonverbal Feedback*, dan *Polls*. Pembelajaran membaca pemahaman dengan mengoptimalkan fitur yang ada dalam aplikasi Zoom Cloud Meetings memperoleh respon positif dari responden. Meskipun demikian, perlu dilakukan antisipasi untuk mengatasi keterbatasan dalam penggunaan Zoom Cloud Meetings.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, S.S. (2019). WhatsApp and learn English: A study of the effectiveness of WhatsApp in developing reading and writing skills in English. *ELS J. Interdiscip. Stud. Humanit.* 2019, 2, 148–15
- Alsyahtian, M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Sejarah: studi naturalistik inquiry di SMA darul hikam bandung. (Doctoral dissertation) Universitas Pendidikan Indonesia

- Dewi, W. A. (2020, April). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, *III(1)*, 55-61. Diambil kembali dari <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, *II(2)*, 81-89
- Gheytsi, M., Azizifar, A., & Gowhary, H. (2015). The Effect of Smartphone on the Reading Comprehension Proficiency of Iranian EFL Learners. *Procedia -Social and Behavioral Sciences*, 225-230. Diambil kembali dari <https://doi.org/10.1016/J.SBSPRO.2015.07.510>
- Gutierrez-Colon, M.; Frumuselu, A.D.; Curell, H. (2020). Mobile-assisted Language learning to enhance L2 reading comprehension: A selection of implementation studies between 2012–2017. *Interact. Learn. Environ.* 2020, 1–9.
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, *2(2)*, 144-159
- Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, *5(1)*, 51-56.
- Hazaea, A.; Alzubi, A. (2018). Impact of mobile assisted language learning on learner autonomy in EFL reading context. *J. Lang. Educ.* 2018, 4, 48–5
- Hidayah, N., & Hermansyah, F. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, *3(2)*, 87-93
- Horkay, N., Bennett, R.E., Allen, N., Kaplan, B., Yan, F. (2006) Does it matter if I take my writing test on computer? An empirical study of mode effects in NAEP *Journal of Technology Learning and Assessment* 2006 Vol. 5. Edisi 2, Hal 4-49.
- Humairoh, S., & Rahman. (2016). Pengaruh Model Cooperative Integrate Reading and Composition (CIRC) dan Cooperative Script Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, *11(1)*, 8-20
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, *III(1)*, 99-110. Diambil kembali dari <http://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/%0A>
- Li, R., & Yin, C. (2017). Analysis of Online Learning Style Model Based on K-means Algorithm. *III*, hal. 692-697. Atlantis Pers. Diambil kembali dari <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Mullis, I., & Martin, M. (2017). *PIRLS 2016 International Results in Reading*. Chestnut Hill, MA 02467 United States: TIMSS & PIRLS International Study Center, Lynch School of Education, Boston College.
- Mujiselar, M., & de Jong, P. (2015). The Effects of Updating Ability and Knowledge reading Strategies on Reading Comprehension. *Learning and Individual Differences*, 111-117
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST.
- PISA (*Programme for International Student Assessment*). (2020). <https://data.oecd.org/pisa/reading-performance-pisa.htm>. Diambil kembali dari <https://data.oecd.org/> Oktober 2022
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU (Research & Learning in Elementary Education)*, *IV(4)*, 861-872. Diambil kembali dari <https://jbasic.org/index.php/basicedu/index>
- Rahayu, Liza Ta'atiah Insani. 2016. Hubungan Minat Membaca dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Materi Menulis Karangan Pada Warga Belajar Kejar Paket C di PKBM Al-Firdaus Kabupaten Serang. *Jurnal E-Plus (Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah)* 2016 Vol.1 No. 2 Hal 188-201.
- Rahman, Trisiantari, N., Zakaria, & Yugafiati, R. (2020). Learning from Home Revitalization of Masatua to Improve Students' Literacy in Elementary School. *4th International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2020)*, 509, 605-609

- Rasmitadila, Aliyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. (2020). The perceptions of primary school teachers of online learning during the COVID-19 pandemic period: A case study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90-109. Dipetik Mei 20, 2021, dari <http://dx.doi.org/10.29333/ejecs/388>
- Santika, I. E. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19
- Sari, Y., & Yulianti, R. (2018, September). Hubungan antara Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, VII (3), 446-453
- Sofiana, N.; Mubarak, H. (2020). The impact of English game-based mobile application on students' reading achievement and learning motivation. *Int. J. Instr.* 2020, 13, 247–258
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif; untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif* (ke3 ed.). Bandung: Alfabeta
- Whithaus, C., Harrison, S., Midyette, J. (2008). Keyboarding compared with handwriting on a high-stakes assessment: Student choice of composing medium, raters' perceptions and text quality. *Assessing Writing*. Vol. 13 Edisi 1, 2008. 4-25
- Wu, T.T., Huang, Y.M. (2017), A mobile game-based English vocabulary practice system based on portfolio analysis. *Educ. Technol. Soc.* 2017, 20, 265–277
- Yang, H. (2018). The effects of attention cueing on English reading on mobile phones. *Front. Educ. China* 2018. 13, 315–34
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020, April). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Modal Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya Jurnal Pendidikan Dasar*, V(1), 61-68. Diambil kembali dari <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan)* . Jakarta: Kencana.